

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TIK SISWA SMA NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR

Khairil Anwar Uzir

Program Studi Teknologi Pendidikan, SMA Negeri 6 P.Siantar,
Universitas Negeri Medan
E-Mail : rielan76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS dan hasil belajar TIK yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction*, (2) untuk mengetahui hasil belajar TIK antara siswa dengan kemandirian tinggi dan hasil belajar TIK siswa dengan kemandirian rendah, dan (3) untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar TIK. Hasil penelitiannya adalah: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan kemandirian tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemandirian dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar TIK. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada siswa dengan karakteristik kemandirian tinggi adalah strategi pembelajaran ARIAS sedangkan siswa dengan kemandirian rendah strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran *Direct Instruction*. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditujukan kepada guru TIK yaitu dalam penerapan strategi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik kemandirian.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The objectives of this research were: (1) to find out the ICT learning achievement taught by the ARIAS learning strategies and Direct Instruction Learning Strategies. (2) To find out the ICT learning achievement between the students with high independence and the students with low independence, and (3) to find out the interaction between learning strategies and the independence of students toward ICT learning achievement. Research findings were: (1) The average of students' learning achievement taught by ARIAS learning strategies is higher than the average of students' learning achievement taught by Direct Instruction learning strategies (2) The average of students' learning achievement with high independence is higher than the students' learning achievement with low independence and (3) there was interaction between learning strategies and learning independence toward ICT learning achievement. From the data analysis, it was concluded that the appropriate learning strategies used to the students with high independence characteristics was ARIAS learning strategies while to the low independence students, the appropriate learning strategies used was Direct Instruction learning strategies. The implication of this research is particularly directed to the ICT teachers, namely in applying learning strategies they must consider the characteristics of the students particularly independence characteristics.

Keywords: Learning Strategy, Learning Independence, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mata pelajaran yang terhitung masih baru jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, ternyata masih dianggap

sulit bagi sebagian siswa. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak memahami penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, guru pun tidak terlalu banyak mendalami pemahaman siswa karena lebih fokus pada mengejar pencapaian kurikulum. Akhirnya, materi pelajaran selesai dibahas, namun kemampuan siswa terhadap materi tersebut belum memadai. Banyak siswa yang tidak bisa mengikuti alur penyampaian oleh guru karena kemampuan mereka memahami materi tersebut pun kurang.

Kemandirian belajar berperan penting dalam mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi. Siswa harus banyak berlatih mengerjakan soal-soal latihan jika ingin paham tentang materi yang disampaikan. Telah terbukti siswa yang banyak berlatih mengerjakan soal-soal mempunyai prestasi yang lebih baik dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dibanding dengan yang hanya belajar pada saat akan menghadapi tes atau ujian.

Penyebab lain dari keterpurukan pembelajaran TIK adalah masih banyak guru yang menggunakan variasi dalam mengajar yang mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan dalam strategi mengajar ini tugas siswa adalah mendengar serta mencatat hal-hal pokok dari yang dikemukakan oleh guru sehingga segala potensi yang ada dalam diri siswa kurang begitu optimal dalam pemberdayaannya.

Berdasarkan pengamatan penulis penyebab rendahnya hasil belajar TIK diduga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : (1) masih rendahnya ketersediaan fasilitas komputer, dimana perangkat komputer yang tersedia belum mencukupi untuk satu orang siswa menggunakan satu perangkat komputer dalam prakteknya, sehingga harus dilakukan dengan membagi siswa kedalam 2 kelompok untuk setiap kelasnya. (2) jumlah rombongan belajar tiap tingkatan terdiri dari 8 rombongan belajar sedangkan laboratorium komputer hanya satu ruangan sehingga menyebabkan praktek dilakukan secara bergiliran sehingga setiap kelasnya hanya mendapatkan jam praktek hanya satu bulan sekali. (3) guru-guru TIK di lingkungan SMA Negeri 2 Kota Pematangsiantar masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dimana guru masih mendominasi proses belajar mengajar atau *teacher centered* dan siswa tidak diaktifkan dalam suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa?

Pembelajaran TIK selama ini terfokus kepada guru. Strategi *Direct Instruction* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan. Strategi *Direct Instruction* tidak memiliki fase atau langkah yang memfokuskan pada pengembangan sikap mental dan emosi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran ARIAS adalah suatu strategi yang berhubungan dengan pengembangan sikap mental dan emosi siswa. Strategi pembelajaran ARIAS diharapkan dapat menanamkan rasa percaya diri dan bangga pada siswa, membangkitkan minat atau perhatian serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengevaluasi diri. Dalam proses pembelajaran dengan Strategi ARIAS sebelum siswa mulai dengan materi pelajaran, guru akan memberikan motivasi kepada siswa untuk berhasil dengan menggunakan suatu standar yang memungkinkan siswa untuk mencapainya, mengembangkan sikap mental dan emosi serta percaya diri siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi atau relevansi pembelajaran terhadap kehidupan siswa baik sekarang maupun akan datang. Guru akan melanjutkan dengan menumbuhkan minat siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan variasi agar siswa selalu tertarik dalam mengikuti pelajaran. Penilaian dan

pemberian penguatan atas keberhasilan siswa merupakan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan strategi ARIAS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada materi Microsoft Word. Pemilihan materi Microsoft Word, karena dalam materi ini diperlukan latihan dan kemandirian belajar yang tinggi agar dapat menerapkan konsep yang ada pada materi tersebut. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar”.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2011/2012 di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, baik untuk uji coba instrumen maupun pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai tanggal 21 Pebruari 2012 s/d 12 April 2012. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar kelas X tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 313 siswa yang terdiri dari 9 kelas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak kelompok (*cluster random sampling*) yakni dari 9 kelas dipilih 2 kelas sebagai sampel penelitian. Selanjutnya melalui pengacakan maka kelas X-7 terpilih sebagai kelas yang akan diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ARIAS, sedangkan kelas X-8 terpilih sebagai kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *Direct Instruction*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen desain faktorial 2x2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran ARIAS dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction*, terhadap hasil belajar TIK siswa ditinjau dari siswa yang memiliki kemandirian tinggi dan rendah. Strategi pembelajaran ARIAS dan *Direct Instruction* diperlakukan kepada kelompok eksperimen siswa, baik dengan tingkat kemandirian tinggi maupun rendah. Strategi pembelajaran ARIAS dan strategi pembelajaran *Direct Instruction* adalah sebagai variabel bebas, tingkat kemandirian tinggi dan rendah sebagai variabel moderator, serta hasil belajar TIK sebagai variabel terikat.

Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu ditinjau faktor-faktor kesamaan dari kedua kelas yaitu kesamaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan kedua kelompok kelas mempunyai karakteristik yang dianggap sama, kecuali faktor perlakuan strategi pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran antara lain faktor tujuan pembelajaran, guru, situasi, kondisi kelas dan media. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini dianggap mempunyai kesamaan karena mereka sama-sama belajar di semester yang sama, pada jam pelajaran yang sama, situasi lingkungan dan kondisi siswa pada saat belajar juga dianggap sama.

Pembelajaran dirancang sesuai dengan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Assurance*, yaitu guru membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan video tapes atau potret seseorang yang telah berhasil, menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (misalnya dengan mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan dibawah ini tanpa melihat buku),

memberikan tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan/sesuai kemampuan siswa (misalnya memberi tugas kepada siswa dimulai dari yang mudah berangsur sampai ke tugas yang sukar), menyajikan materi secara bertahap sesuai dengan urutan dan tingkat kesukarannya, memberikan kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

2. *Relevance* yaitu : (a) mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai, (b) mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun masa mendatang, (c) menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa.
3. *Interest* yaitu : (a) menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran, (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran misalnya para siswa diajak diskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan, (c) mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang dan mengubah gaya mengajar, (d) mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi yang dapat dilakukan untuk menarik minat atau perhatian siswa.
4. *Assessment* : (a) mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa, (b) memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa, (c) memberikan kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi diri sendiri, (d) memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.
5. *Satisfaction* : siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga / puas atau keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebangga itu menjadi penguat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Maka selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas yang diajarkan dengan Strategi pembelajaran *Direct Instruction* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Selama proses ini waktu yang digunakan dalam tahapan ini selama 10 menit.
2. Selanjutnya guru menyampaikan presentasi materi TIK, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi materi ajar yang dilakukan guru dengan mencontohkannya secara langsung. Selama proses ini waktu yang digunakan selama 25 menit, sedangkan media yang ditampilkan guru adalah laptop dan infokus.
3. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru berupa soal-soal. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan kegiatan ini adalah 20 menit.
4. Guru mengecek pemahaman siswa terhadap materi ajar dengan memeriksa soal-soal latihan yang telah diberikan kemudian dilanjutkan dengan memberikan umpan balik terutama kepada siswa yang belum atau kurang memahami materi ajar. Selama proses ini waktu yang digunakan 10 menit.
5. Sebelum pelajaran ditutup, guru memberikan kesimpulan dengan cara merangkum materi ajar kemudian memberikan latihan mandiri secara individual kepada siswa. Waktu yang digunakan selama 15 menit.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan angket. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data siswa hasil belajar TIK digunakan tes hasil belajar. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah bentuk tes pilihan berganda

(multiple choice). Tes hasil belajar TIK yang dilakukan sebanyak 40 soal. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol).

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu guna melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar dan angket. Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa kelas XI-IA-1 SMA Negeri 2 Kota Pematangsiantar. Sedangkan pelaksanaan uji coba dilakukan dengan memberi tes hasil belajar TIK dan angket kemandirian yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran ARIAS

Data hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS diperoleh harga mean (\bar{X}) = 27,61 ; modus = 27,41; median = 30,00; varians = 25,79; simpangan baku = 5,08; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 20. Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar TIK siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARIAS tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran ARIAS

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
20 – 22	3	8,33
23 – 25	10	27,78
26 – 28	6	16,67
29 – 31	7	19,44
32 – 34	7	19,44
35 - 37	3	8,33
Jumlah	36	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 27,61 berada pada kelas interval 26 – 28, ini berarti ada sebesar 16,67 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 36% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 47,22% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

2. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction*

Data hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh harga rata-rata mean (\bar{X}) = 26,42 ; modus = 26,30; median = 26,50; varians = 20,31; simpangan baku = 4,51; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar TIK siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* sebagaimana tertera pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction*

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
19 – 20	4	11,11
22 – 24	6	16,67
25 – 27	12	33,33
28 – 30	8	22,22
31 – 33	3	8,33
34 - 36	3	8,33
Jumlah	36	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,42 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 33,33 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 27,78% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 38,89% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

3. Hasil Belajar TIK Siswa Dengan Kemandirian Tinggi

Data hasil belajar TIK siswa dengan kemandirian tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS dan strategi pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 30,10 ; modus = 34,93; median = 33,67; varians = 14,45; simpangan baku = 3,80; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 23. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar TIK siswa yang diajarkan dengan kemandirian tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS dan strategi pembelajaran *Direct Instruction* sebagaimana tertera pada Tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Dengan Kemandirian Tinggi

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
23 – 25	5	17,24
26 – 28	4	13,79
29 – 31	8	27,59
32 – 34	9	31,03
35 – 37	3	10,34
Jumlah	29	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 30,10 berada pada kelas interval 29 – 31, ini berarti ada sebesar 31,03 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 58,62% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 10,34% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

4. Hasil Belajar TIK Siswa Dengan Kemandirian Rendah

Data hasil belajar TIK siswa dengan kemandirian rendah diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 25,27 ; modus = 28,5; median = 28,32; varians = 13,63; simpangan baku = 3,69; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar TIK siswa yang diajarkan dengan kemandirian rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS dan strategi pembelajaran *Direct Instruction* sebagaimana tertera pada Tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.2. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Dengan Kemandirian Rendah

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
18 – 20	5	11,63
21 – 23	8	18,60
24 – 26	14	32,56
27 – 29	11	25,58
30 – 32	4	9,30
33 - 35	1	2,33
Jumlah	43	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,27 berada pada kelas interval 24 – 26, ini berarti ada sebesar 32,56 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 37,21% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 30,23% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

5. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran ARIAS Dan Kemandirian Tinggi

Data hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS dan kemandirian tinggi diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 32,93 ; modus = 31,30; median = 31,70; varians = 6,26; simpangan baku = 2,50; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 28. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensinya sebagaimana tertera pada Tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran ARIAS Dan Kemandirian Tinggi

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
28 – 29	1	7,14
30 – 31	3	21,43
32 – 33	5	35,71
34 – 35	2	14,29
36 – 37	3	21,43
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 32,93 berada pada kelas interval 32 – 33, ini berarti ada sebesar 35,71 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 28,57% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 35,71% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

6. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran ARIAS dan Kemandirian Rendah

Data hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ARIAS dan kemandirian rendah diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 25,86 ; modus = 28,90; median = 28,86; varians = 9,84; simpangan baku = 3,14; skor tertinggi = 31; dan skor terendah = 20. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar TIK siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARIAS dan kemandirian rendah sebagaimana tertera pada Tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran ARIAS Dan Kemandirian Rendah

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
19 – 21	2	9,09
22 – 24	4	18,18
25 – 27	11	50,00
28 – 30	3	13,64
31 – 33	2	9,09
Jumlah	22	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,86 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 50,00 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 22,73% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 27,27% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

7. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Dan Kemandirian Tinggi

Data hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* dan kemandirian tinggi diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 28,20 ; modus = 30,50; median = 30,80; varians = 13,46; simpangan baku = 3,67; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 23. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensinya sebagaimana tertera pada Tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Dan Kemandirian Tinggi

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
22 – 24	2	13,33
25 – 27	5	33,33
28 – 30	5	33,33
31 – 33	1	6,67
34 – 36	2	13,33
Jumlah	15	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,20 berada pada kelas interval 28 – 30, ini berarti ada sebesar 33,33 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 20,00% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 46,67% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

8. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* dan Kemandirian Rendah

Data hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* dan kemandirian rendah diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 26,14 ; modus = 25,70; median = 25,08; varians = 22,03; simpangan baku = 4,69; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar TIK siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* dan kemandirian rendah sebagaimana tertera pada Tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Dan Kemandirian Rendah

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
19 – 21	4	19,05
22 – 24	4	19,05
25 – 27	6	28,57
28 – 30	3	14,29
31 – 33	2	9,52
34 - 36	2	9,52
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,14 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 28,57 % siswa memiliki skor rata-rata kelas, 38,10% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

SIMPULAN

1. Strategi pembelajaran ARIAS dan strategi pembelajaran *Direct Instruction* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa. Penggunaan strategi pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar TIK dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Instruction*.
2. Tingkat kemandirian tinggi dan tingkat kemandirian rendah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar TIK siswa. Hasil belajar TIK siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dimana siswa dengan kemandirian tinggi lebih tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran ARIAS, sedangkan siswa dengan kemandirian rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 1997. *Classroom Instructional and Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arikunto, S. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benyamin S. 1979. *Taksonomy Of Educational Objectives (The Calasification of Educational Goals)*. Handbook I Cognitive Domain. London: Longman Group Ltd
- Bohlin, M. 1987. *Motivation in instructional design: Comparison of an American and a Soviet Strategi*, *Journal of Instructional Development* vol. 10 (2), 11-14.
- Beard dan Senior, 1980, *Learning To Learn in Higher Education*, Croom Helm Ltd, 1-10 St Jhon's Road, London
- Callahan, G. 1966. *Successful teaching in secondary schools*. Chicago: Scott, Foreman and Company.
- Dick, W & Carey,L. 1996. *The Systematic Design of Instruction. Fouth Edition*. New York: Harper Collin College Publisher
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta , Rineka Cipta
- Djemari, 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

- DeCecco, J.P., 1986, *The psychology of learning and Instruction*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Gagne. 1983. *The Condition of Learning*. Japan: Holt Saunders.
- Gagne dan Briggs, 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Gredler. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendorn, N. 1987. *Learner interests, achievement, and continuing motivation in instruction*, *Journal of Instructional Development*, Vol. 10 (3), 11-14.
- Hertbert L. Petri, 1986, *Motivation: theory, research, and applications*, (<http://books.google.co.id>, diakses 8 Agustus 2011)
- Hopkins, D. dan Antes, Richard L. 1990. *Classroom measurement and evaluation*. Itasca, Illinois: F.E. Peacock Publisher, Inc.
- James. 1995. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta. Rineka Cipta
- Joyce . B & Marsha Weil. 2009. *Strategis of Theacing*. New Jersey: Prentice Hall, Fifth Edition.
- Johnson dan Medinnus .1989 *Child Psychology Behavior and Development*, New York : John Wiley and Sons.
- Kingsley . 1970. *The nature and conditions of learning*. New York. Prentice -Hall , Inc
- Kiranawati. 2007. *Penerapan Pembelajaran ARIAS*. Artikel. Tersedia pada <http://gurupkn.wordpress.com>. Didownload tanggal 04 Februari 2012.
- Keller, J.M. 2006. *The Arcs Strategi of Motivation Design*. Artikel. [http:// www.googlebooks.com/ArcsStrategi](http://www.googlebooks.com/ArcsStrategi). Diakses tanggal 25 Februari 2011.
- Keller, J. M. & Suzuki, K 2004. *Learner motivation and e-learning design: A multinationally validated process*. *Journal of Education Media*, 29 (3), 175-189. (<http://www.arcsStrategi.com>.) Diakses pada tanggal 25 Februari 2011.
- Latifah. 2010. *Efektivitas Metode Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMKN 13 Bandung Tahun Ajaran 2009-2010*.
- Lefrancois, Guy R. 1982. *Psychology for teaching*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Marun dkk, 1986. *Studi Mengenal Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak, Bugis)*. Yogyakarta: FE-UGM. Laporan Penelitian
- Mudhoffir. 1993. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haris. 2002. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno, 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: PPPLPTK.
- Reigeluth, 1987. *Instruksional Theories in Action*, Hillsdale, New Jersey – Hove and London : Lawrence Erlbaum, Associates, Publisher
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Goup.
- Sukardi, 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Denpasar: Rineka Cipta.
- Suparman, A. 2001. *Desain Instruksional*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryabrata, 1997. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Trianto. 2009. *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara